

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rona Naula Oktaviani¹, Emrinaldi Nur², Vince Ratnawati²

¹Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau

²Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT This study aims to demonstrate empirically how the influence of good corporate governance, earnings quality and earnings management, and to investigate whether corporate governance affects the quality of earnings through earnings management as an intervening variable. The data used in this study were obtained financial data from the financial statements of each company and a sample of the book Indonesian Capital Market Directory. The analysis method is path analysis using multiple regression with SPSS version 21. The population used in this study is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2012, with a total sample of 64 companies. This research found that the variable institutional ownership, board of directors, and audit committees have a significant effect on earnings management, while managerial ownership and board of directors has no significant effect on earnings management. Good corporate governance variables on earnings quality (institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, board of directors and audit committees) affect the results significantly. Earnings management significantly influence the quality of earnings. The relationship of good corporate governance variables in this case only institutional ownership, board of directors and audit committees have a significant effect on the quality of earnings through earnings management as an intervening variable, while managerial ownership and the board had no significant effect.

Keywords: Ownership, Management, Commissioners, Audit, Earnings

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah *laporan keuangan*. Laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan

sumber daya pemilik (Boediono, 2005). Namun begitu komunikasi yang dilakukan perusahaan menggunakan laporan keuangan dapat saja menjadi tidak baik dan tidak transparan, yang disebabkan oleh keterlibatan kepentingan manajemen dalam laporan tersebut. Dalam kasus ini, manajemen mempengaruhi laporan keuangan untuk tujuan kepentingan manajemen itu sendiri. Pengaruh atas laporan keuangan tersebut merupakan bagian dari manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Nur, 2012).

Gumanti (2000) menyatakan bahwa manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan karena mereka mengharapkan manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Kondisi ini menjadi menarik untuk diamati karena mampu memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu. Manajemen laba dapat diartikan bermacam-macam, tergantung dari mana kita melihatnya. Dalam hal ini, manajemen laba dikaitkan dengan upaya untuk *manage* pendapatan atau keuntungan untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi tertentu (Nur, 2012).

Menurut Healy & Wahlen (1998) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyembunyikan dari pemilik atau pemegang saham (*shareholder*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya (Nur, 2012).

Solla (2010) dalam risetnya menyatakan bahwa, ada tuntutan publik yang berkembang seiring dengan maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir ini, yaitu agar bisnis dijalankan secara bersih dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah tata pengelolaan perusahaan yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance*.

Lemahnya *corporate governance* merupakan salah satu penyebab krisis keuangan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam menyampaikan fakta riil

mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya terutama informasi terhadap laba kepada para penggunanya (Solla, 2010). *Good corporate governance* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Nur, 2012).

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh investor. Unsur dan mekanisme *corporate governance* ini dapat meningkatkan kualitas laba dan akan mengontrol sifat dan motivasi manajer dalam melakukan kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, implikasi yang timbul dari adanya GCG yang kuat disuatu perusahaan diduga akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dan kualitas laba (Rifani, 2013).

Penelitian Siallangan & Mas'ud (2006) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial dan komite audit) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Boediono (2005) dalam penelitiannya terhadap Emiten Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris) memberikan pengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat yang lemah. Rachmawati & Hanung (2007) dipenelitiannya menemukan bahwa keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* (kualitas laba).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution & Doddy (2007) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menemukan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Widiatmaja (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Aji (2012) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Ujijantho & Bambang (2007) dalam penelitiannya pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

PERUMUSAN MASALAH

- a. Apakah *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?
- b. Apakah *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
- d. Apakah *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah Metode Studi Pustaka terhadap data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *IDX Statistik*.

Tabel 1. Matriks Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
1.	Variabel Dependen (Endogen), yaitu Kualitas Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Quality Earnings (QE) 	$QE = \frac{\text{Rasio Arus Kas dari Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$
2.	Variabel Independen (Eksogen), yaitu Good Corporate Governance	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial • Dewan Komisaris • Dewan Direksi • Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. • Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. • Jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. • Jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. • Jumlah anggota komite audit yang

ada pada perusahaan.

3. Variabel Intervening (Penghubung), yaitu **Manajemen Laba**
- Discretionary Accrual (DAcc)
- $$DAcc_{it} = \frac{(TAcc_{it})}{TA_{i,t-1}} - NDAcc_{it}$$

Sumber: Data Olahan 2014

TEKNIK ANALISIS

Menggunakan Metode Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik dan Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*). Berdasarkan model hipotesis yang diajukan, maka dibuatlah sub struktur dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

❖ Persamaan Sub Struktur 1

$$Y = \rho_{yx_1} \cdot X_1 + \rho_{yx_2} \cdot X_2 + \rho_{yx_3} \cdot X_3 + \rho_{yx_4} \cdot X_4 + \rho_{yx_5} \cdot X_5 + \varepsilon_1$$

Y = Variabel endogen

X₁ – X₅ = Variabel eksogen

ε₁ = Error

❖ Persamaan Sub Struktur 2

$$Z = \rho_{zx_1} \cdot X_1 + \rho_{zx_2} \cdot X_2 + \rho_{zx_3} \cdot X_3 + \rho_{zx_4} \cdot X_4 + \rho_{zx_5} \cdot X_5 + \rho_{zy} \cdot Y + \varepsilon_2$$

Z = Variabel endogen

Y, X₁ – X₅ = Variabel eksogen

ε₂ = Error

HASIL PENELITIAN

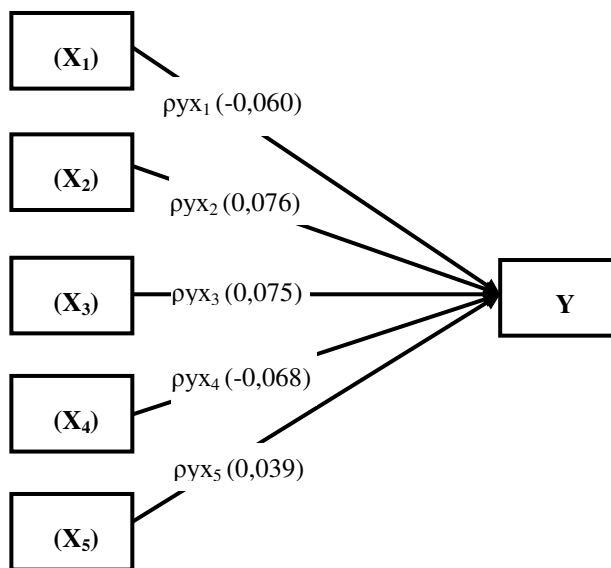
❖ Analisis Jalur

Path analysis dengan model dekomposisi yang membagi hubungan antara variabel dalam 2 sub struktur. Analisis jalur pertama dilakukan pada sub struktur 1 dengan variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba (variabel dependen). Evaluasi dilakukan dengan mengamati dari setiap hubungan variabel independen ke variabel dependen. Hasil koefisien path hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1

Jalur	Koefisien Path	Signifikan
Kepemilikan Institusional (X1) → Manajemen Laba (Y)	-0,060	0,003
Kepemilikan Manajerial (X2) → Manajemen Laba (Y)	0,076	0,235
Dewan Komisaris (X3) → Manajemen Laba (Y)	-0,075	0,002
Dewan Direksi (X4) → Manajemen Laba (Y)	-0,068	0,289
Komite Audit (X5) → Manajemen Laba (Y)	0,039	0,005

Sumber: Data Olahan 2014



Sumber: Data Olahan 2014

Gambar 1. Analisis Jalur Sub Struktur 1

Selanjutnya adalah dengan mengamati hubungan variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan manajemen laba terhadap kualitas laba (variabel dependen).

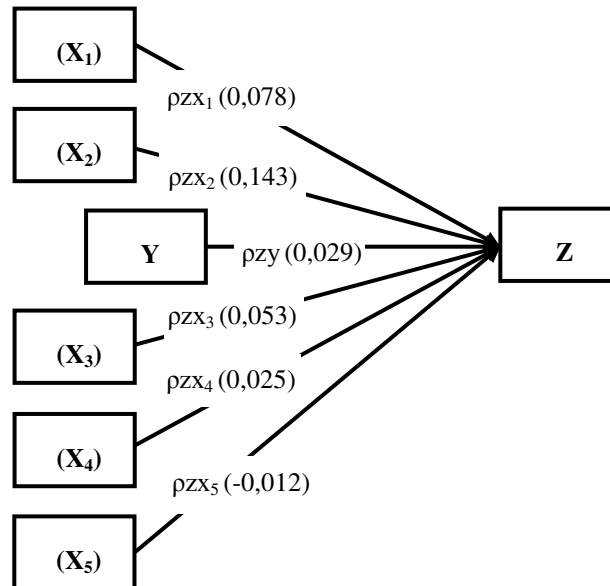
Evaluasi dilakukan dengan mengamati dari setiap hubungan variabel independen ke variabel dependen pada tabel Koefisien Path & Signifikan. Nilai yang digunakan pada Koefisien Path & Signifikan dapat dilihat pada *Standardized "Coefficients-Beta"* dan *"Sig."* sehingga hasil koefisien path hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2

Jalur	Koefisien Path	Signifikan
Kepemilikan Institusional (X1) → Kualitas Laba (Z)	0,078	0,002
Kepemilikan Manajerial (X2) → Kualitas Laba (Z)	0,143	0,026

Dewan Komisaris (X3) →	Kualitas Laba (Z)	0,053	0,004
Dewan Direksi (X4) →	Kualitas Laba (Z)	0,025	0,007
Komite Audit (X5) →	Kualitas Laba (Z)	-0,012	0,008
Manajemen Laba (Y) →	Kualitas Laba (Z)	0,029	0,006

Sumber: Data Olahan 2014



Sumber: Data Olahan 2014

Gambar 2. Analisis Jalur Sub Struktur 2

❖ **Koefisien Determinasi Total**

Sub Struktur 1

$$R^2 = 0,461 ; \varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,461} = 0,734$$

Persamaan Sub Struktur 1:

$$Y = -0,060 X_1 + 0,076 X_2 + -0,075 X_3 + -0,068 X_4 + 0,039 X_5 + 0,734$$

Sub Struktur 2

$$R^2 = 0,624 ; \varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,624} = 0,613$$

Persamaan Sub Struktur 2:

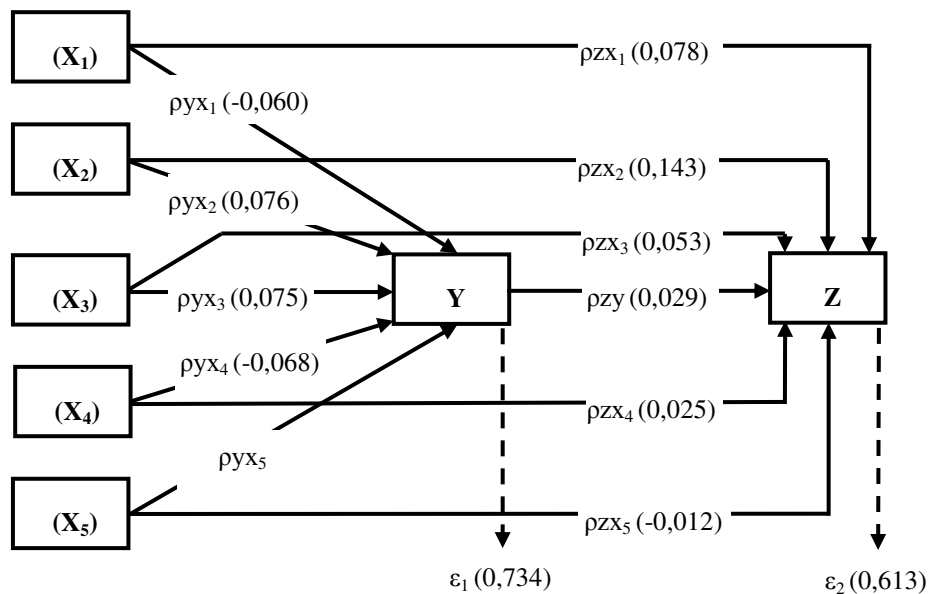
$$Z = 0,078 X_1 + 0,143 X_2 + 0,053 X_3 + 0,025 X_4 + -0,012 X_5 + 0,029 Y + 0,613$$

Koefisien determinasi total adalah total keragaman yang dapat dijelaskan oleh model. Total keragaman tersebut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (Pe1.Pe1) \times (Pe2.Pe2)$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - (0,734 \cdot 0,734) \times (0,613 \cdot 0,613) \\
 &= 1 - (0,538756 \times 0,375769) \\
 &= 1 - 0,2024478 \\
 &= 0,7975522 = 79,75\%
 \end{aligned}$$

Keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini sebesar 79,75% sedangkan sisanya sebesar 20,25% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat dalam model) dan *error*.



Sumber: Data Olahan 2014

Gambar 3. Analisis Jalur Lengkap

PEMBAHASAN

1a) Pengaruh Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (H1a)

Besarnya pengaruh kepemilikan institusional (X_1) ke manajemen laba (Y) sebesar $-0,060$. Dimana nilai probabilitas (p) kepemilikan institusional ke manajemen laba sebesar $0,003$ karena (p) $< 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 1a diterima**, dengan demikian kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa saham yang dimiliki oleh investor institusional dapat berperan dalam mencegah dan menyelesaikan terjadinya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

1b) Pengaruh Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (H1b)

Pengaruh kepemilikan manajerial (X2) ke manajemen laba (Y) sebesar 0,076. Dimana nilai probabilitas (p) kepemilikan manajerial ke manajemen laba sebesar 0,235 karena (p) > 0,05 maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 1b ditolak**, maka kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Siswantaya (2007) yang menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti mekanisme kepemilikan manajerial gagal membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen.

1c) Pengaruh Hubungan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (H1c)

Besarnya pengaruh dewan komisaris (X3) ke manajemen laba (Y) sebesar -0,075. Dimana nilai probabilitas (p) dewan komisaris ke manajemen laba sebesar 0,002 karena (p) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 1c diterima**, dengan demikian dewan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif.

Hasil ini sama dengan penelitian Utami (2008) juga yang menemukan bahwa variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan akan terjadinya manajemen laba di perusahaan

manufaktur, berarti makin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi. Hal ini menunjukkan komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba.

1d) Pengaruh Hubungan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba (H1d)

Pengaruh dewan direksi (X4) ke manajemen laba (Y) sebesar - 0,068. Dimana nilai probabilitas (ρ) dewan direksi ke manajemen laba sebesar 0,289 karena (ρ) > 0,05 maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 1d ditolak**, maka dewan direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif.

Berarti semakin tinggi ukuran dewan direksi, maka akan semakin tinggi tindakan manajemen laba pada perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Aji (2012) pada 94 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

1e) Pengaruh Hubungan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (H1e)

Besarnya pengaruh komite audit (X5) ke manajemen laba (Y) sebesar 0,039. Dimana nilai probabilitas (ρ) komite audit ke manajemen laba sebesar 0,005 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 1e diterima**, dengan demikian komite audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil ini sama dengan penelitian Nasution & Doddy (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti komite audit yang

ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen

2a) *Pengaruh Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (H2a)*

Besarnya pengaruh kepemilikan institusional (X1) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,078. Dimana nilai probabilitas (ρ) kepemilikan institusional ke kualitas laba sebesar 0,002 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 2a diterima**, maka kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif.

Menurut Bushee (1998) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi *insentif* para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang *intens*. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan.

2b) *Pengaruh Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (H2b)*

Pengaruh kepemilikan manajerial (X2) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,143. Dimana nilai probabilitas (ρ) kepemilikan manajerial ke kualitas laba sebesar 0,026 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 2b diterima**, dengan demikian kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil ini sama dengan penelitian Siallangan & Mas'ud (2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya

serta kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik

2c) *Pengaruh Hubungan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba (H2c)*

Besarnya pengaruh dewan komisaris (X3) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,053. Dimana nilai probabilitas (ρ) dewan komisaris ke kualitas laba sebesar 0,004 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 2c diterima**, maka dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustaqomah (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *discretionary accruals*. Penurunan *discretionary accruals* memberikan sinyal adanya penurunan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

2d) *Pengaruh Hubungan Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laba (H2d)*

Pengaruh dewan direksi (X4) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,025. Dimana nilai probabilitas (ρ) dewan direksi ke kualitas laba sebesar 0,007 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 2d diterima**, dengan demikian dewan direksi terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif.

Hasil ini sama dengan penelitian Annisa (2011) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, artinya ketika ukuran dewan direksi semakin besar, maka kualitas laba akan semakin besar, demikian pula sebaliknya.

2e) *Pengaruh Hubungan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (H2e)*

Besarnya pengaruh komite audit (X5) ke kualitas laba (Z) sebesar -0,012. Dimana nilai probabilitas (ρ) komite audit ke kualitas laba sebesar

0,008 karena $(p) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 2e diterima**, maka komite audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menguji pengaruh komite audit dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur, yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. *Pengaruh Hubungan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H3)*

Besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (ρ) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena $(\rho) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 3 diterima**, maka manajemen laba terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba (ERC). Semakin tinggi manajemen laba, semakin tinggi kualitas laba. Temuan penelitian Boediono ini didukung oleh penelitian (Pae, 1999 dan Feltham & Pae, 2000) yang mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4a) *Pengaruh Hubungan Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H4a)*

Besarnya pengaruh kepemilikan institusional (X1) ke manajemen laba (Y) sebesar -0,060. Dimana nilai probabilitas (ρ) kepemilikan institusional ke manajemen laba sebesar 0,003 karena $(\rho) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5% dan besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (ρ) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena (ρ)

$< 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 4a diterima**, maka kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Midiastuty & Mas'ud (2003) dalam Boediono (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, serta kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan manajemen laba.

4b) Pengaruh Hubungan Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H4b)

Pengaruh kepemilikan manajerial (X2) ke manajemen laba (Y) sebesar 0,076. Dimana nilai probabilitas (ρ) kepemilikan manajerial ke manajemen laba sebesar 0,235 karena (ρ) $> 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan akan tetapi besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (ρ) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena (ρ) $< 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba tidak terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 4b ditolak** dengan demikian kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yushita (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *discretionary accrual* (DTAC). Dan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hashim & S.Susela (2004) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba.

4c) Pengaruh Hubungan Dewan Komisaris, Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H4c)

Besarnya pengaruh dewan komisaris (X3) ke manajemen laba (Y) sebesar -0,075. Dimana nilai probabilitas (ρ) dewan komisaris ke

manajemen laba sebesar 0,002 karena $(p) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5% dan besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (p) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena $(p) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 4c diterima**, maka dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vafeas (2000) & Anderson et al., (2003) dalam Boediono (2005) yang menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dan menurut Midiastuty & Mas'ud (2003) dalam Boediono (2005) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

4d) Pengaruh Hubungan Dewan Direksi, Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H4d)

Pengaruh dewan direksi (X4) ke manajemen laba (Y) sebesar - 0,068. Dimana nilai probabilitas (p) dewan direksi ke manajemen laba sebesar 0,289 karena $(p) > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan. akan tetapi besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (p) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena $(p) < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba tidak terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 4d ditolak** dengan demikian kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Beasley (1996) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dan semakin besar dewan direksi, maka semakin tidak efisien dan lemahnya kontrol terhadap manajemen.

4e) *Pengaruh Hubungan Komite Audit, Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (H4e)*

Besarnya pengaruh komite audit (X5) ke manajemen laba (Y) sebesar 0,039. Dimana nilai probabilitas (ρ) komite audit ke manajemen laba sebesar 0,005 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5% dan besarnya pengaruh manajemen laba (Y) ke kualitas laba (Z) sebesar 0,029. Dimana nilai probabilitas (ρ) manajemen laba ke kualitas laba sebesar 0,006 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba terbukti kebenarannya.

Sehingga **Hipotesis 4e diterima**, dengan demikian komite audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rupilu (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit mempunyai kinerja yang baik dan profesional sehingga dapat mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba lebih dini, sehingga sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh hubungan variabel *good corporate governance* dalam hal ini hanya kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bimo Bayu., 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Universitas Diponegoro Semarang.
- Annisa, Fathia., 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Riau.
- Beasley, Mark S., 1996. *An empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. The Accounting Review Vol. 71, No. 4, pp. 443-465.
- Boediono, Gideon SB., 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo.
- Bushee, Brian J., 1998. *The Influence of Institutional Investors On Myopic R&D Investment Behavior*. The Accounting Review Vol. 73, No. 3, pp. 305-333.
- Gumanti, Tatang Ary., 2000. *Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2, No. 2, pp. 104-115.
- Hashim, Hafiza Aishah & S. Susela Devi., 2004. *Corporate Governance, Ownership Structure And Earnings Quality: Malaysian Evidence*, Faculty of Management And Economics-Universiti Malaysia.
- Healy, Paul M. & James M. Wahlen., 1998. *A Review of The Earnings Management Literature And Its Implication for Standard Setting*, Accounting Horizon, pp. 365-383.
- Murwaningsari, ETTY., 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ)*, Vol. 13, No. 2.
- Mustaqomah, Erniyawati., 2011. *Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Kompetensi Komisaris Independen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasution, Marihot & Doddy Setiawan., 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar.
- Nur, Emrinaldi., 2012. *Agency Theory & Corporate Governance, Laporan Keuangan-Media Pertanggungjawaban Yang Disalahgunakan Persfektif Manajemen Laba*. PUSBANGDIK, Universitas Riau.

- Rachmawati, Andri & Hanung Triatmoko., 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar.
- Rifani, Aulia., 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI)*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Padang.
- Rupilu, Wilsna., 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP), ISSN 1829-9857
- Siallagan, Hamonangan & Mas'ud Machfoedz., 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI, Padang.
- Siswantaya, I Gede., (2007). *Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Program Studi Magister Sains Akuntansi-Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Solla, Ardi Haqi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak 2003-2008*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas AirLangga.
- Ujiyantho, Muh. Arief & Bambang Agus Pramuka., 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar.
- Utami, Rini Budi & Rahmawati., 2008. *Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Widiatmaja, Bayu Fatma., 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba & Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Diponegoro Semarang.
- Yushita, Amanita Novi., 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal *Economia*, Volume 9, Nomor 2.